



Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Kerja di Pabrik Pengolahan Bekatul Melalui Edukasi K3

Nofilia Sacharum^{1M}, Gufron Wahyudi², Tirta Amerta I³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia

(✉ Korespondensi: nofiliasacharum@gmail.com)

 <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxx.xxx>

ABSTRAK

Pekerjaan di bidang apapun dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja bagi pekerjanya. Peluang kecelakaan kerja semakin besar apabila tidak ada penerapan konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan merupakan faktor tidak diterapkannya K3. salah satu upaya pencegahannya adalah dengan meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan, membangun sikap dan perilaku sehingga membentuk budaya K3 melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang K3. Kegiatan ini dilaksanakan di pabrik pengolahan bekatul berlokasi di Desa Tapanrejo yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2024 diikuti oleh 15 responden. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan menggunakan media informasi leaflet. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan responden adalah kuesioner pre test dan post test tentang K3. Hasil pre-tes ditunjukkan bahwa sebanyak 13 pekerja (87%) pekerja berpengetahuan rendah dan 2 pekerja (13%) berpengetahuan cukup. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 60% pada pekerja berpengetahuan baik, diikuti sebanyak (27%) 4 pekerja berpengetahuan cukup dan 2 pekerja (13%) berpengetahuan rendah. Penyuluhan K3 melalui leaflet menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja yang signifikan. Diharapkan setelah kegiatan ini dapat diformulasikan langkah dan tindakan konkrit dalam penerapan K3 di lingkungan pabrik.

Kata kunci: K3, Kecelakaan Kerja, Pengetahuan,



ABSTRAK

Work in any field has the potential to cause workplace accidents for workers. The likelihood of workplace accidents increases significantly if the principles of Occupational Health and Safety (OHS) are not implemented. Internal factors such as unsafe attitudes and behaviors, lack of knowledge, and skills are reasons for the non-implementation of OHS. One preventive measure is to raise awareness, provide knowledge, and build attitudes and behaviors to cultivate an OHS culture through educational activities. This community service activity aims to optimize workers' knowledge and understanding of OHS. This activity was conducted at a rice bran processing factory located in Tapanrejo Village on April 28, 2024, with 15 respondents participating. The method used was a lecture supported by informational leaflets. The instrument used to evaluate respondents' knowledge was a pre-test and post-test questionnaire on OHS. The pre-test results showed that 13 workers (87%) had low knowledge and 2 workers (13%) had sufficient knowledge. In contrast, the post-test results indicated a 60% increase in workers with good knowledge, followed by 4 workers (27%) with sufficient knowledge, and 2 workers (13%) with low knowledge. OHS education through leaflets showed a significant improvement in workers' knowledge and understanding. It is expected that concrete steps and actions can be formulated to implement OHS in the factory environment following this activity.

Keywords: OHS, Workplace Accidents, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja baik untuk bidang industri, proyek, maupun pekerjaan laboratorium sebab dalam bekerja di berbagai bidang tersebut berhubungan secara langsung dengan alat bantu seperti mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan pengolahannya yang dapat menimbulkan potensi dan resiko kecelakaan kerja (1). Jika tempat



kerja aman dan sehat, setiap orang dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi Perusahaan (2).

Setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (2). Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, dari tahun 2019 hingga 2021 di Indonesia tercatat berturut-turut sebanyak 210.789 orang (4.007 orang fatal), 221.740 orang (3.410 orang fatal) dan 234.370 orang (6.552 fatal) mengalami kecelakaan kerja. Data tersebut tentunya belum menggambarkan representasi nasional karena baru berasal dari sejumlah 30,66 juta pekerja (yang menjadi peserta program BPJS Ketenagakerjaan), dari sebanyak 126,51 juta pekerja di Indonesia (3).

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, melindungi aset perusahaan, melindungi masyarakat dan lingkungan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 (4). Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) atau dalam bahasa asing disebut sebagai *Occupational Safety and Health* (OSH) bertujuan agar pekerja selamat, sehat, produktif dan sejahtera, dengan demikian produksi dapat berjalan dan berkembang lancar berkesinambungan (*sustainable development*) tidak terganggu oleh kejadian kecelakaan maupun pekerja yang sakit atau tidak sehat dan menjadikannya tidak produktif. Kecelakaan kerja diminimasi kejadiannya oleh upaya Keselamatan Kerja atau Safety, sedangkan kesehatan pekerja dijaga/dipelihara



dan ditingkatkan oleh upaya *Kesehatan Kerja atau Occupational Health* (5).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja. kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (6). Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Perilaku tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan. Faktor risiko yang mempengaruhi lingkungan tidak aman diantaranya : alat pelindung diri yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan-bahan yang berbahaya, dan alat atau mesin yang tidak efektif (7); (8).

Kegiatan di bidang produksi sangat perlu menerapkan konsep keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini, mitra dalam program pengabdian Kesehatan Masyarakat ini adalah pabrik yang berlokasi di Desa Tapanrejo. Pabrik ini merupakan pabrik produksi dan pengolahan bekatul. Hasil pengolahannya di kirim ke berbagai kota di pulau Jawa dan Bali. Dalam proses produksi, pabrik ini memiliki pegawai berjumlah 15 orang. Selain manusia, dalam proses produksi juga melibatkan penggunaan mesin – mesin yang digerakkan oleh sumber tenaga Listrik. Pabrik ini beroperasi setiap hari dengan pola jam kerja menyesuaikan dengan kebutuhan permintaan pasar. Ketika permintaan pasar sedang meningkat, pabrik dapat beroperasi selama 24 jam dengan pembagian kerja dibagi menjadi dua shift yaitu di pagi hari dimulai jam enam pagi



hingga jam empat sore, dilanjutkan dengan pekerja shift sore dimulai jam empat sore hingga jam 4 pagi. Berdasarkan analisis situasional teridentifikasi masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah para pekerja belum memiliki pengetahuan dan pemahaman pentingnya K3.

Banyak ahli mengatakan bahwa 85% kecelakaan disebabkan faktor manusia sehingga salah satu upaya pencegahannya adalah dengan meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan, membangun sikap dan perilaku sehingga membentuk budaya K3, dalam membangun budaya K3 melalui pendekatan manusia dengan fokusnya adalah manusia agar terjadi perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, nilai, dan sebagainya (9). Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai K3 dilakukan berbagai program intervensi seperti pendidikan, pembinaan dan pelatihan, promosi dan kampanye K3, pembinaan perilaku aman, pengawasan dan inspeksi, audit, komunikasi K3, pengembangan prosedur kerja aman dan sehat (9).

Sejalan dengan hasil kegiatan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa Berdasar kuisioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang K3 mengalami peningkatan sebesar 73,5 %, pengetahuan tentang prosedur K3 mengalami peningkatan sebesar 45,7 %, pengetahuan adanya potensi bahaya di tempat kerja yang bisa berakibat terjadinya kecelakaan kerja mengalami peningkatan sebesar 73,0 % dan pengetahuan peserta mengenai penyakit akibat kerja juga mengalami peningkatan sebesar 48,6 % (10). Kegiatan yang serupa juga menunjukkan pengetahuan dan pemahaman pengrajin tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meningkat dengan pesat setelah penyuluhan tentang K3 pada pengrajin kapal kayu (11).



Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian masyarakat akan mengadakan penyuluhan tentang pentingnya K3 pada pekerja pabrik pengolahan bekatul. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang K3 seperti jenis Bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja, factor penyebab adanya bahaya di tempat kerja, bagaimana upaya pengendalian bahaya di tempat kerja dan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah – langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang K3 yaitu

1) Pemilihan sasaran

Pemilihan sasaran mitra merupakan mitra yang belum menerapkan K3 dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan pekerja. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pentingnya K3. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah yang ada pada K3 di mitra sasaran. Setelah dilakukan pengkajian dan identifikasi dirumuskan permasalahan mitra yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang K3 dan penerapannya. Tim pengabdian Masyarakat menyampaikan temuan tersebut kepada pemilik pabrik. Dan memberikan tawaran Kerjasama dalam bentuk Solusi yaitu memberikan penyuluhan tentang K3 kepada pekerja.

2) Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian Masyarakat Menyusun materi penyuluhan dan penggandaan materi penyuluhan karena materi akan disajikan dalam bentuk leaflet, membuat



kesepakatan dengan pihak pabrik yaitu para pekerja pabrik tentang tempat dan jadwal penyuluhan.

3) Pelaksanaan

Pada tahap ini, melaksanakan kegiatan penyuluhan K3 di Lokasi yang telah disepakati yaitu di pabrik tersebut yang berlokasi di dusun Kedungdandang Desa Tapanrejo kecamatan Muncar Banyuwangi pada tanggal 28 April 2024 pukul 10.00 WIB hingga selesai diikuti oleh 15 pekerja pabrik. Pada H-1 pelaksanaan pekerja dikumpulkan diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan pekerja tentang K3. Dilanjutkan menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet. Pemateri berasal dari tim dosen program studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bakti Indonesia.

4) Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahapan evaluasi. Evaluasi diawali dengan diskusi antara peserta atau pekerja dengan pemateri membahas hal-hal yang ditanyakan oleh peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tentang K3 pada hari yang sama dengan tanggal penyuluhan. Hasil pengisian kuesioner pre dan post penyuluhan dinilai dan dianalisa untuk diketahui perbedaan antara pengetahuan pre dan post penyuluhan tentang K3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat yang bertempat di pabrik pengolahan bekatul yang beralamat di dusun Kedungdandang Dusun Desa Tapanrejo kecamatan Muncar Banyuwangi terlaksana sesuai dengan tahapan yang sudah dirancang. Pelaksanaan pengisian kuesioner terlaksana pada tanggal 27 April 2024 di pabrik tersebut.



Kueisioner pre test berfungsi untuk menggali Tingkat pengetahuan pekerja sebelum diberikan materi tentang K3. Adapun isian kuesioner yaitu tentang definisi K3, peran dan fungsinya, bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja, factor penyebab adanya bahaya di tempat kerja, bagaimana upaya pengendalian bahaya di tempat kerja dan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

Pada tanggal 28 April 2024 pukul 10.00 kegiatan penyuluhan berlangsung di dalam Kawasan pabrik tersebut. Pemateri menjabarkan tentang konsep K3, resiko yang ada di tempat kerja, factor penyebab adanya bahaya di tempat kerja, bagaimana upaya pengendalian bahaya di tempat kerja dan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Diantara proses menyampaikan materi juga terjadi diskusi antara tim penyuluhan dan pekerja. Hal – hal yang didiskusikan tentang bagaimana tahapan produksi dan potensi yang dapat berisiko menimbulkan kecelakaan kerja.

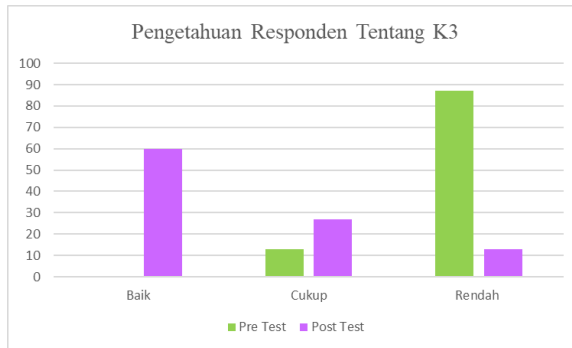
Setelah selesai penyuluhan, peserta mengisi kuesioner yang isinya sama seperti kuesioner pretest. Berdasarkan hasil penilaian, teridentifikasi adanya peningkatan jawaban yang benar pada tiap – tiap pertanyaan yang menggambarkan indicator konsep dasar K3, resiko yang ada di tempat kerja, factor penyebab adanya bahaya di tempat kerja, bagaimana upaya pengendalian bahaya di tempat kerja dan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

Dari hasil penilaian kemudian dianalisis. Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah penyuluh seperti yang tertulis pada table 1. Pada pretes ditunjukkan bahwa sebanyak 13 pekerja atau 87% pekerja berpengetahuan rendah dan 2 pekerja atau 13% berpengetahuan cukup. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadi



peningkatan 60% pada pekerja berpendidikan baik, diikuti sebanyak 27% atau 4 pekerja berpendidikan cukup dan 22% pekerja atau 13% berpendidikan rendah.

Berikut adalah gambar yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan :



Gambar 1. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan tentang K3

Tim pengabdian Masyarakat menyampaikan materi dalam bentuk leaflet yang kemudian digandakan. Leaflet digandakan dalam sebanyak 50 lembar leaflet dan diletakkan pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh siapa saja. Harapannya jumlah tersebut dapat mencukupi kebutuhan informasi tentang K3, karena pada dasarnya pabrik tersebut tidak hanya ada pekerja, namun juga ada orang yang kadang berkunjung seperti pembeli, penyeter bahan baku dan masih banyak lagi. Semakin banyak yang mengetahui tentang K3, semua orang yang berada di pabrik tersebut dapat berperan menerapkan konsep K3 sehingga resiko atau potensi kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Sebab Tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki potensi bahaya. Apapun jenis pekerjaan yang ada selalu mengandung potensi risiko bahaya, salah satunya dalam bentuk kejadian kecelakaan kerja.



Tujuan dari pemberian pengetahuan tentang K3 adalah siapa saja yang berperan di pabrik tersebut dapat menilai bahaya dengan menilai risikonya. Risiko tersebut merupakan kombinasi dari kemungkinan terjadinya suatu keadaan bahaya atau paparan dengan keparahan dari cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut, metode *risk assessment* sangatlah penting karena membantu menciptakan kesadaran tentang bahaya dan risiko yang terdapat di tempat kerja. *Risk assessment* bertujuan untuk mengurangi kemungkinan bahaya dengan menambahkan Langkah pengendalian yang diperlukan dan tindakan pencegahan (9).

Pada kegiatan ini, media leaflet efektif untuk memberikan informasi tentang K3. Mengingat leaflet sebagai salah satu media komunikasi cetak memiliki kelebihan terutama pada kemampuan menguasai waktu, sehingga dapat dibaca kapan saja, dapat diulang-ulang dan dapat disimpan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dari masyarakat, dapat memberikan keterangan yang lebih detail mengenai materi yang disampaikan dan leaflet berbahan kertas sehingga mudah untuk dibawa dan disimpan, namun mudah rusak atau robek apabila terkena air. Sehingga perlu kehati-hatian dalam penyimpanannya.

Kendala yang ditemui selama kegiatan pengabdian Masyarakat terutama saat proses penyuluhan, pekerja banyak menanyakan istilah – istilah yang tidak dipahami oleh pekerja. Namun selama kegiatan berlangsung terlihat antusias dari para pekerja. Pekerja menanyakan dan menceritakan pengalaman kecelakaan kerja yang pernah dialami.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Pengabdian Masyarakat tentang pengetahuan K3 di pabrik pengolahan bekatul di Dusun Kedungdandang, Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Banyuwangi, telah berjalan sesuai rencana. Hal ini adalah agar



semua yang berperan di pabrik dapat menilai bahaya dengan menilai risikonya. Risiko ini merupakan kombinasi dari kemungkinan terjadinya keadaan bahaya atau paparan dengan keparahan cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut. Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja dan pemilik pabrik setelah penyuluhan. Diharapkan setelah kegiatan ini dapat diformulasikan langkah dan tindakan konkrit untuk mencegah kecelakaan kerja dan mengantisipasi dampak dari timbulnya resiko kecelakaan kerja.

5. PENGHARGAAN

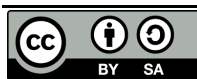
Kami tim pengabdian Masyarakat program studi S1 Kesehatan Masyarakat memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada mitra yang telah bekerja sama, Selanjutnya terima kasih kepada para pekerja pabrik, dan berbagai pihak yang memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Marfuah HH. Pendampingan Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. Fakultas Teknik UPY. 2017.
2. The International Labour Organization. Keselamatan dan Kesehatan Kerja sarana untuk Produktivitas. The International Labour Organization. 2013.
3. BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia (2017-2021). 2022.
4. Kementerian Ketenagakerjaan RI. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan RI; 2022. 2022 p.
5. Yusvita F, Fitriani A. Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerja Muda Melalui Forum Ilmiah Abdimas 1. J Abdimas. 2021;7(4):319–23.
6. Shalahuddin I, Sari CWM, Pramukti I. Kesehatan Kerja Pada Industri Rumah Tangga “Accesoris Burung” Di RT 13 RW 09 babakan Sari, Kiaracandong Bandung. PKM (Jurnal Kreat



- Pengabdian Kpd Masyarakat). 2021;4(6):1505–13.
7. Monalisa U, Sibakir, Listiawati R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi. *J Inov Penelit*. 2022;2(10):3391–8.
 8. Syahputra I, Novrikasari N, Windusari Y. Determinan kecelakaan kerja pada peserta BPJS ketenagakerjaan cabang Palembang. *Holistik J Kesehat*. 2022;16(7):660–72.
 9. Novianus C, Musniati N. Peningkatan pemahaman melalui keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui pelatihan risk assessment pada siswa SMK di kecamatan Rangkasbitung. *ARDIMAS J Arsip Pengabdian Masy [Internet]*. 2020;1(2):70–9. Available from: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/article/view/4963>
 10. Mindhayani I. Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Ud. Barokah Bantul. *J Berdaya Mandiri*. 2019;1(1):78–83.
 11. Rizal Firmansyah M, Asri S, Fachruddin F, Djafar W, Rizki Clausthaldi F, Sitepu G, et al. Penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Pengrajin Kapal Kayu di Galangan Kapal Rakyat Kabupaten Takalar. *J Tepat (Teknologi Terap Untuk Pengabdian Masyarakat)*. 2022;5(2):344–55.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License